

## Pola Komunikasi Organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)

**Davina Zahra Febriani<sup>\*</sup>, Ani Yuningsih**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

dav.zahra123@gmail.com, ani.yuningsih@unisba.ac.id

**Abstract.** Disseminating information in Indonesia is a challenge, as tens of thousands of villages and cities currently lack adequate communication and information facilities. Rural communities in border, remote, and economically disadvantaged areas still face difficulties in accessing information. Therefore, this fact deserves the attention of all stakeholders, as the Ministry of Communication and Informatics continues its serious efforts to improve access to communication and information in villages through several programs. One of these programs is the empowerment of Community Information Groups (KIM). Community Information Groups (KIM) are communities formed by the community, by the community, for the community, and independently and creatively carry out information management and empowerment activities to provide added value to the community itself. This study aims to analyze the communication patterns of KIM organizations in West Java in building member cohesion. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used in this study include in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that KIM West Java uses formal and informal communication, as well as internal communication. Cohesiveness is formed through work programs based on active participation and audience-based communication with supervisors (DISKOMINFO). Communication patterns play an important role in creating loyalty and attachment between members in an organization.

**Keywords:** *Communication Patterns, Cohesiveness, Organizational Communication.*

**Abstrak.** Penyebaran informasi di Indonesia sendiri merupakan sebuah tantangan, karena saat ini terdapat puluhan ribu desa dan kota yang belum semuanya memiliki fasilitas komunikasi dan informasi yang memadai. Masyarakat pedesaan di daerah perbatasan, terpencil, dan tertinggal secara ekonomi masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, fakta ini patut menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan karena Kementerian Komunikasi dan Informatika terus berupaya serius meningkatkan akses komunikasi dan informasi di desa-desa melalui beberapa program. Salah satunya adalah pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat yang dikenal dengan singkatan KIM. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan komunitas yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat, untuk masyarakat serta secara mandiri dan kreatif melakukan aktivitas pengelolaan informasi dan pemberdayaan guna memberikan nilai tambah bagi masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi KIM di Jawa Barat dalam membangun kohesivitas anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa KIM Jabar menggunakan komunikasi formal dan informal, serta menerapkan komunikasi internal. Kohesivitas terbentuk melalui program kerja berbasis partisipasi aktif dan komunikasi model audiensi dengan pembina (DISKOMINFO). Pola komunikasi berperan penting dalam menciptakan loyalitas dan keterikatan antaranggota dalam organisasi.

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Kohesivitas, Komunikasi Organisasi.*

## A. Pendahuluan

Penyebaran informasi di Indonesia sendiri merupakan sebuah tantangan, karena saat ini terdapat puluhan ribu desa dan kota yang belum semuanya memiliki fasilitas komunikasi dan informasi yang memadai. Masyarakat pedesaan di daerah perbatasan, terpencil, dan tertinggal secara ekonomi masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Oleh karena itu, fakta ini patut menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan karena Kementerian Komunikasi dan Informatika terus berupaya serius meningkatkan akses komunikasi dan informasi di desa-desa melalui beberapa program. Salah satunya adalah pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat yang dikenal dengan singkatan KIM.

Kelompok Informasi Masyarakat merupakan komunitas yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat untuk masyarakat serta secara mandiri dan kreatif melakukan aktivitas pengelolaan informasi dan pemberdayaan guna memberikan nilai tambah bagi masyarakat itu sendiri. Konsep tersebut merupakan sebuah pengembangan paradigma pola komunikasi di masyarakat, bukan lagi *communication to people* namun *communication with people*. Singkatnya, KIM adalah kelompok masyarakat yang aktif mengelola dan menyebarkan informasi kepada masyarakat secara swadaya.

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) merupakan pengembangan dan revitalisasi dari kelompok pendengar dan pembaca informasi semimasyarakat yang sebelumnya dikenal dengan Kelompencapir pada masa pemerintahan pada tahun 1999, terjadi kekosongan infrastruktur komunikasi dan informasi di daerah khususnya di pedesaan yang sulit mengakses informasi karena keterbatasan infrastruktur, pendidikan, ekonomi, dan budaya.

Pada saat ini jumlah KIM yang tercatat di website kim.id yaitu 3.244 KIM, dengan anggota 6.677, yang terdapat di 30 Provinsi, 239 Kabupaten/Kota, 938 Kecamatan, dan 3.049 Desa/Kelurahan. Berdasarkan data terbaru, terdapat 53 KIM terdaftar di Provinsi Jawa Barat.

Pertemuan KIM dilakukan minimal 1 bulan sekali antar pengurus dan anggota yang bertujuan untuk saling bertukar informasi. Pertemuan rutin KIM merupakan sarana komunikasi yang efektif antara pengurus dan anggota KIM.

KIM Jawa Barat secara rutin mengadakan rapat bersama DISKOMINFO Jawa Barat setiap bulan. Rapat ini menjadi forum untuk membahas program kerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta memberikan arahan strategis kepada anggota(.). Sedangkan, komunikasi informal KIM juga sering melakukan rapat daring menggunakan Zoom Meeting, mengingat anggota KIM yang tersebar diberbagai daerah di Jawa barat. Melalui platform ini, anggota KIM dapat berdiskusi secara fleksibel serta mempererat hubungan interpersonal yang sangat penting dalam membangun kohesivitas kelompok.

KIM memegang peran kunci sebagai fasilitator dalam komunikasi sosial pembangunan(.). KIM merupakan penghubung fasilitator dalam menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah dan menyampaikan tanggapan pemerintah kepada masyarakat.

Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami. Pola ini menggambarkan bagaimana informasi mengalir dari satu pihak ke pihak lain, siapa yang menjadi pusat komunikasi dan bagaimana interaksi antar anggota berlangsung untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi sosial pembangunan merupakan dari dua istilah, yakni komunikasi sosial dan komunikasi pembangunan(.). Komunikasi sosial pembangunan bermanfaat sebagai penyebaran informasi tentang pembangunan kepada masyarakat, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan melalui diskusi, dan mendidik tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Peterson (2006:10) Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi, yang secara umum dalam negara sedang berkembang.

Berdasarkan konteks penelitian ini, maka fokus penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui “Bagaimana pola komunikasi organisasi Kelompok Informasi masyarakat dalam membangun kohesivitas anggota?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis bentuk kegiatan komunikasi internal KIM Jabar dengan anggotanya.
2. Untuk mengetahui program kerja pengurus KIM Jabar dalam membangun loyalitas anggota.
3. Untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan berkomunikasi eksternal antara pengurus KIM Jabar dengan mitra/stakeholder yang mendukung kinerjanya.

4. Untuk menganalisis alasan KIM menggunakan bentuk komunikasi model audiensi dengan DISKOMINFO Jabar.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali pola komunikasi yang terbentuk pada organisasi KIM Jawa Barat yang memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga sejenis karena mereka dibawah binaan pemerintah khususnya pemerintah Desa dan Kabupaten. Dengan demikian, berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pola Komunikasi Organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Jawa Barat Dalam Membangun Kohesivitas Anggota”.

## **B. Metode**

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengurus aktif dan anggota KIM di Jawa Barat, serta pihak pembina dari Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber, untuk membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Temuan Pertama**

#### **Bentuk Kegiatan Komunikasi Internal KIM Jawa Barat Dengan Anggotanya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi internal antara pengurus dan anggota KIM Jabar dilakukan secara rutin melalui beberapa media, seperti:

- Pertemuan bulanan yang menjadi forum evaluasi program kerja, pembagian informasi terbaru dari pemerintah, dan penyampaian aspirasi anggota.
- Grup WhatsApp dan Telegram yang aktif digunakan untuk koordinasi harian dan penyebaran informasi cepat.
- Pelatihan dan workshop internal, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas anggota, tetapi juga memperkuat interaksi personal antar anggota.

Komunikasi bersifat dua arah dan bersifat partisipatif. Para anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan program KIM. Kegiatan-kegiatan ini memperlihatkan kohesivitas organisasi yang dibangun melalui keterbukaan informasi dan penguatan rasa memiliki.

### **Hasil Temuan Kedua**

#### **Program Kerja Pengurus KIM Jabar dalam Membangun Loyalitas Anggota**

Pengurus KIM Jabar memiliki sejumlah program kerja yang bertujuan untuk membangun loyalitas anggota, antara lain:

- Program pembinaan rutin, seperti pelatihan literasi digital, pelatihan jurnalistik warga, dan teknik menyaring hoaks.
- Pemberian insentif non-materiil, seperti penghargaan bagi anggota aktif dan fasilitasi eksposur media.
- Inklusi dalam proyek kolaboratif, seperti peliputan pembangunan daerah, pendampingan UMKM, dan partisipasi dalam forum konsultasi publik.

Program-program ini menciptakan rasa keterikatan anggota terhadap organisasi karena merasa dihargai, dibutuhkan, dan terlibat dalam proses pembangunan.

### **Hasil Temuan Ketiga**

#### **Kebiasaan Komunikasi Eksternal antara Pengurus KIM Jabar dengan Mitra/Stakeholder**

Hubungan eksternal KIM Jabar dibangun melalui komunikasi yang sistematis dan profesional. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengurus secara aktif melakukan:

- Audiensi dan koordinasi berkala dengan DISKOMINFO Jabar.
- Kemitraan strategis dengan media lokal, NGO, dan universitas.
- Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan provinsi, seperti Jabar Digital Service dan forum komunikasi antar-KIM.

Komunikasi dilakukan melalui surat resmi, pertemuan daring/luring, dan laporan kegiatan

berkala. Ini memperlihatkan bahwa KIM tidak hanya menjadi penyambung informasi, tetapi juga mitra aktif pembangunan daerah.

### Hasil Temuan Keempat

#### Alasan KIM Menggunakan Model Komunikasi Audiensi dengan DISKOMINFO Jabar

Model audiensi dipilih karena:

- Efektif untuk menyampaikan usulan program dan mendapatkan feedback langsung dari pemerintah daerah.
- Mempercepat proses klarifikasi dan koordinasi lintas sektor, terutama ketika informasi bersifat teknis atau strategis.
- Menumbuhkan hubungan personal dan kepercayaan antara pengurus KIM dan pejabat terkait. Model audiensi dinilai paling tepat dalam konteks birokrasi Indonesia yang masih sangat menekankan komunikasi langsung dan formal dalam pengambilan keputusan

### Analisis dan Pembahasan

#### Pola Komunikasi Bintang/Menyuluruh Pada Komunikasi Internal Antara Pengurus dan Anggota

Menurut Situmeang (2016) Pola Komunikasi Bintang/menyuluruh, pola ini tidak terfokus pada satu pemimpin. Setiap anggota dapat saling terhubung satu sama lain, dapat bertukar informasi, dan dapat memberikan umpan balik kepada anggota lainnya.

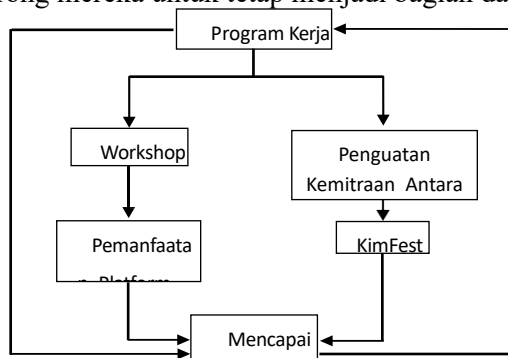
Komunikasi internal yang terstruktur dan terbuka menjadi pondasi utama dalam membangun kohesivitas organisasi. Dalam konteks KIM Jabar, komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah dari pengurus ke anggota, tetapi juga dua arah, dimana anggota diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun kritik secara langsung.

Dengan adanya komunikasi yang ampuh, setiap anggota merasa menjadi bagian penting dari organisasi. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif memberikan masukan dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak positif terhadap partisipatif dan loyalitas anggota dalam setiap kegiatan KIM. Pola komunikasi internal KIM Jawa Barat yang terbuka dan multi saluran telah berhasil memupuk lingkungan yang mendukung rasa memiliki, kepercayaan, dan partisipasi aktif, yang semuanya merupakan elemen kunci dalam membangun kohesivitas kelompok yang solid.

Kutipan wawancara dari Bapak atep bahwa budaya komunikasi di KIM sangat mendepankan interaksi tatap muka yang santai dan spontan. Diskusi ringan yang terjadi dalam suasana informal semacam ini sering kali lebih efektif dalam membangun kedekatan emosional dan rasa kekeluargaan dibandingkan dengan rapat formal Berkumpul sambil menikmati kopi dan gorengan di warung depan kantor DISKOMINFO Provinsi bukan hanya sekadar pertemuan, melainkan untuk berdiskusi secara efektif untuk mempererat tali silaturahmi.

#### Teori Kohesivitas Kelompok Pada Program Kerja Pengurus KIM Jabar Dalam Membangun Loyalitas Anggota

Menurut McShane & Glinow, kohesivitas kelompok pada dasarnya menggambarkan upaya para anggota untuk membangun hubungan emosional yang erat, rasa keakraban, dan solidaritas, sehingga mendorong mereka untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut



**Gambar 1. Program Kerja KIM**

Sejalan dengan hal itu, program kerja yang disusun oleh pengurus KIM Jabar selalu berfokus

pada kebutuhan dan aspirasi anggotanya. Berbagai pelatihan yang diadakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat jati diri kelompok sebagai komunitas pembelajar yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Beberapa program yang telah berjalan antara lain :

#### 1. Workshop atau Pelatihan

Salah satu program unggulan KIM yang bertujuan langsung untuk meningkatkan kompetensi anggota. KIM bekerja sama dengan dinas untuk peningkatan kapasitas anggotanya melalui serangkaian pelatihan, anggota KIM dibekali dengan berbagai keterampilan praktis yang relevan dengan era digital, meliputi : Pembuatan Konten, Pengelolaan Media Sosial, Penyuntingan video, Penulisan artikel, Pemasaran Online (Berjualan secara online). Program ini berhasil meningkatkan keterampilan anggota KIM secara signifikan, menjadikan mereka lebih adaptif dan kompeten dalam memproduksi serta menyebarkan informasi. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya bermanfaat bagi individu anggota, tetapi juga memperkuat peran KIM sebagai agen informasi yang relevan di tengah masyarakat.

#### 2. Penguatan Kemitraan antara KIM dan Pemerintah Daerah Program Sarasehan Dan Forum Komunikasi

KIM sangat menyadari pentingnya sinergi dengan pemerintah daerah sebagai pembina dan mitra strategis. Untuk itu, program sarasehan dan forum komunikasi secara rutin diadakan. Kegiatan ini memfasilitasi interaksi langsung antara pengurus dan anggota KIM dengan perwakilan pemerintah daerah (Khususnya DISKOMINFO Provinsi dan Kabupaten/Kota). Melalui forum-forum ini, dapat memperkuat hubungan kerja yang solid antara KIM dan pemerintah daerah, memastikan dukungan dan keberlanjutan program.

#### 3. Pemanfaatan Platform Digital

Dalam upaya diseminasi informasi yang cepat, luas, dan efisien KIM Jabar secara efektif memanfaatkan berbagai platform digital. Ini merupakan langkah strategi untuk memperkuat posisi KIM dalam ekosistem komunikasi publik digital Jawa Barat. Platform-platform yang digunakan meliputi : Website Kim.id, Media Sosial, WhatsApp. Pemanfaatan platform digital ini secara signifikan memfasilitasi kerja KIM dalam menyebarkan informasi secara cepat, luas, dan efisien, serta memperkuat posisi KIM dalam ekosistem komunikasi publik digital Jawa Barat.

#### 4. Kelompok Informasi Masyarakat Festival (KimFest)



**Gambar 2.** KimFest

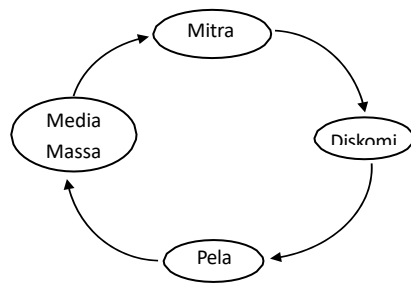
Kegiatan tahunan yang mengangkat tema pertanian, UMKM, dan pariwisata serta menjadi ajang promosi potensi lokal dan inovasi anggota KIM. KimFest tidak hanya berfungsi sebagai ajang promosi, tetapi juga sebagai tempat untuk pertukaran pengetahuan, kolaborasi, dan pemberdayaan masyarakat di bidang-bidang tersebut. Program ini dulunya hanya terkait digitalisasi, namun direspon oleh Komdigi (dulunya Kementerian Kominfo) sehingga berkembang temanya. Keberhasilan program ini menunjukkan kemampuan KIM dalam berinovasi dan memberikan dampak konkret bagi masyarakat.

#### **Komunikasi Eksternal Antara Pengurus KIM dengan Mitra/stakeholder**

Menurut Onong U. Effendy, komunikasi eksternal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara pimpinan organisasi dengan pihak-pihak di luar organisasi atau masyarakat luas.

KIM Jabar sangat menyadari pentingnya jejaring eksternal dengan berbagai pihak dan komunikasi yang terjalin dengan DISKOMINFO Jabar, pemerintah daerah, dan lembaga lain tidak

hanya memperkuat posisi KIM sebagai mitra strategis, tetapi juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas



**Gambar 3.** Komunikasi Eksternal

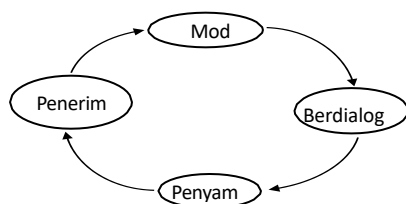
Melalui komunikasi eksternal yang intensif, KIM dapat memperoleh dukungan sumber daya, akses pelatihan, serta kesempatan untuk memperluas dampak sosial. Kerja sama dengan media lokal juga membantu KIM dalam membangun citra positif dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Penguru KIM Jabar secara aktif dan proaktif menjalin komunikasi dengan berbagai mitra dan pemangku kepentingan (stakeholder) utama. Mitra mitra ini meliputi : Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi dan Kabupaten/Kota, Pelaku UMKM, Media Massa, dan Platform digital.

Komunikasi eksternal yang terjalin dengan baik ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja dan efektivitas KIM, yang dapat dirinci sebagai berikut : Peningkatan kapasitas anggota KIM, Perluasan jaringan Informasi, Penguatan Dukungan Kelembagaan.

#### **Alasan KIM Menggunakan Model Komunikasi Audiensi dengan DISKOMINFO Jabar**

Model audiensi dipilih karena mampu menjawab kebutuhan komunikasi dua arah yang partisipatif dan responsif. Dalam audiensi, anggota KIM dapat menyampaikan aspirasi, keluhan, dan usulan secara langsung kepada pembina. Sebaliknya, DISKOMINFO dapat memberikan arahan, solusi, dan dukungan secara cepat dan tepat.

Model ini juga memiliki dampak signifikan dalam memperkuat hubungan emosional antar anggota, pengurus, dan pembina. Ketika anggota melihat bahwa suara mereka didengar dan direspons oleh pembina, mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kohesivitas kelompok semakin kuat. Keterlibatan ini tidak hanya pada tataran fungsional, tetapi juga pada tataran emosional, karena mereka merasa menjadi bagian integral dari sebuah sistem yang lebih besar. Rasa keterlibatan dan penghargaan ini pada akhirnya akan memperkuat kohesivitas kelompok.



**Gambar 4.** Model Audiensi

Demikian, model audiensi merupakan pilihan strategis yang efektif bagi KIM dan DISKOMINFO. Model ini tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi dan arahan, tetapi juga secara fundamental membangun kepercayaan, partisipasi, dan rasa memiliki, yang semuanya merupakan fondasi kuat bagi kohesivitas organisasi KIM yang berkelanjutan dan efektif dalam menjalankan perannya di Jawa Barat. Tantangan yang dihadapi DISKOMINFO dalam membina KIM adalah kurangnya minat masyarakat terhadap KIM itu sendiri dan keterbatasan pemahaman masyarakat di daerah, sehingga mereka melakukan pendekatan melalui kegiatan seni. Harapan DISKOMINFO ke depan adalah agar KIM bisa lebih berperan lagi baik di pemerintah maupun masyarakat, dengan meningkatkan literasi digital dan strategi dalam membangun literasi digital di

daerah masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KIM Jabar menerapkan pola komunikasi organisasi yang bersifat partisipatif, terbuka, dan strategis. Komunikasi internal yang kuat membangun kohesivitas dan loyalitas anggota, sementara komunikasi eksternal yang adaptif memperkuat posisi KIM sebagai aktor strategis dalam pembangunan informasi di Jawa Barat. Pendekatan komunikasi sosial pembangunan yang digunakan oleh KIM Jabar sejalan dengan konsep yang diuraikan Nasution, yakni menyampaikan gagasan pembangunan kepada masyarakat serta mendorong partisipasi aktif mereka. KIM juga berhasil menyesuaikan diri dengan tantangan komunikasi modern dengan mengintegrasikan media digital dan pendekatan langsung melalui audiensi. Studi ini menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi jembatan membangun kolaborasi antar aktor pembangunan, memperkuat kohesi sosial, dan memperluas ruang partisipasi masyarakat

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul “ Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Tirta Gumitir Sebagai Sumber Informasi dan Pemberian di Desa Sidomulyo” bahwa KIM Tirta Gumitir merupakan lembaga layanan publik yang berperan sebagai penyedia informasi dan pemberdayaan masyarakat, dengan dukungan dari pemerintah desa. KIM memanfaatkan website dan media sosial untuk menyebarkan berita lokal, kegiatan masyarakat, dan wisata dan program pemerintah, serta berperan dalam memerangi berita hoaks

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi organisasi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Jabar dalam membangun kohesivitas anggota, maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut: (1) Pola Komunikasi pada KIM Jawa Barat bersifat terbuka dan fleksibel secara komunikasi formal (rapat rutin) dan informal (grup WhatsApp, pertemuan santai), yang menciptakan suasana inklusif dan mempererat hubungan antar anggota. Penguatan kohesivitas dilakukan para pengelola dan anggota KIM melalui interaksi personal, yang membangun budaya berkumpul dan diskusi ringan di luar forum formal, serta kohesivitas ini dibangun melalui kedekatan emosional dan rasa memiliki antar anggota, (2) Komunikasi internal antar pengurus dan anggota KIM Jawa Barat berjalan secara aktif melalui komunikasi interpersonal, koordinasi rutin via grup Whatsapp, rapat daring maupun luring, serta pelibatan langsung dalam kegiatan lapangan. Komunikasi ini bersifat dua arah, terbuka, dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan rasa kebersamaan dan saling percaya antar anggota, (3) Komunikasi eksternal dengan mitra/stakeholder yang aktif dan strategis untuk KIM menjalin komunikasi yang intens dengan DISKOMINFO, UMKM, media lokal, dan platform digital, untuk memperluas jaringan, memperkuat peran, dan mendapatkan dukungan, (4) Model Audiensi sebagai sarana utama dalam sinergi antara pihak KIM dan DISKOMINFO berperan penting dalam menjamin terjalinnya komunikasi dua arah yang efektif. Melalui proses audiensi ini, anggota KIM dapat menyampaikan berbagai aspirasi, masukan, dan kebutuhan masyarakat secara langsung kepada DISKOMINFO, sekaligus menerima arahan, petunjuk, serta kebijakan yang diberikan oleh dinas. serta meningkatkan kepercayaan dan sinergi antara KIM dan pemerintah daerah.

#### **Ucapan Terimakasih**

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Dr. Hj. Ani Yuningsih, Dra., M.Si., atas bimbingan, kesabaran, dan arahnya selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta atas segala bentuk dukungan, doa, dan semangat selama menjalani proses ini.

#### **Daftar Pustaka**

Aghnia Nurazizah Mulyana, & Endri Listiani. (2024). Personal Branding melalui Media Sosial TikTok. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 4(1).

- Mufidah, T., & Ahmadi, D. (n.d.). *Hubungan Antara Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan*. <https://journals.sangkuriangpublisher.com/person>
- Qorib, F. (2024). Tinjauan Singkat Teori Komunikasi; Sejarah, Konsep, Perkembangan, dan Tantangannya. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 31–46. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v4i1.4014>
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemberdayaan Lembaga Komunikasi Sosial. Jakarta: Kominfo
- Banjarbaru Kominfo. (2025). Profil KIM – Kelompok Informasi Masyarakat. Pemerintah Kota Banjarbaru. <https://kim.banjarbarukota.go.id/p/profil>
- kim.id. (2025). Data KIM (Komunitas Informasi Masyarakat). <https://kim.id/id/data>
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta: RINEKACIPTA,
- Andi Kardian Riva'i (2016) – Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial.
- Dr. Irene Silviani, M. (2024). KOMUNIKASI SOSIAL PEMBANGUNAN.  
Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- DeVito, J. A. (2016). Komunikasi antar manusia (Edisi ke-6). Jakarta: Kencana..
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2016). Organizational behavior: Emerging knowledge and practice for the real world (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Effendy, O. U. (2008). Dinamika komunikasi (Cet. ke 9). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vira Berliana, “PERAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT (KIM) TIRTO GUMITIR SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PEMBERIAN DI DESA SIDOMULYO”